

BAB IV

KESIMPULAN

Eksplorasi pekerja migran perempuan Nigeria dalam perdagangan seks antara Nigeria dan Italia pada periode 2017-2020 terjadi sebagai hasil dari interaksi kompleks antara kapitalisme global, sistem patriarki, dan identitas interseksional yang saling memperkuat kerentanan perempuan. Penelitian ini menemukan bahwa kapitalisme menciptakan pasar global yang memperlakukan tubuh perempuan, khususnya perempuan miskin dari negara berkembang, sebagai komoditas untuk meraup keuntungan. Di sisi lain, patriarki mengkonstruksi norma gender yang menempatkan perempuan pada posisi subordinat, sehingga menjadikan mereka lebih rentan terhadap eksploitasi, baik di tingkat keluarga maupun masyarakat.

Faktor pendorong dari Nigeria mencakup kemiskinan struktural, terbatasnya akses pendidikan dan pekerjaan bagi perempuan, serta relasi kuasa yang timpang antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat patriarkal. Dalam konteks ini, perempuan seringkali dikirimkan oleh keluarga mereka sendiri ke luar negeri untuk bekerja, tanpa perlindungan atau kesadaran akan risiko eksploitasi.

Kapitalisme menciptakan pasar global yang memperjualbelikan tubuh perempuan sebagai komoditas demi keuntungan, sementara patriarki menopang struktur sosial yang menempatkan perempuan, terutama yang berasal dari negara miskin, pada posisi subordinat. Dalam konteks Nigeria, perempuan menghadapi keterbatasan pendidikan, tekanan ekonomi, serta norma-norma patriarkal yang menjadikan mereka sebagai kelompok rentan untuk dieksploitasi. Di negara transit dan negara tujuan seperti Italia, eksploitasi terus berlanjut dengan dimungkinkan oleh adanya permintaan pasar yang tinggi terhadap perempuan Afrika, serta lemahnya regulasi yang mampu memberikana perlindungan hak-hak migran perempuan.

Faktor-faktor seperti kemiskinan, ras, kelas sosial, dan gender saling bersilangan membentuk kerentanan berlapis yang dialami perempuan Nigeria. Eksploitasi tidak hanya terjadi pada satu titik, melainkan sepanjang jalur migrasi: dari pengambilan keputusan di Nigeria, proses migrasi ilegal melalui negara=negara transit, sehingga sistem perdagangan seksual yang dilegalkan secara tidak langsung di Italia melalui liberalisasi pasar.

Dengan demikian, eksploitasi perempuan migran Nigeria tidak dapat dipahami hanya sebagai akibat dari kemiskinan atau kelemahan individu semata, melainkan sebagai cerminan dari sistem global yang timpang. Maka dari itu, upaya penanggulangan eksploitasi ini harus melibatkan pendekatan struktural yang tidak hanya menargetkan jaringan perdagangan manusia, tetapi juga menantang akar ideologis dari kapitalisme dan patriarki itu sendiri.

